

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Deskripsi

Bagian deskripsi akan menjelaskan deskripsi secara spesifik dari beberapa kosakata yang dipilih pada judul tugas akhir Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) penulis yaitu “Perancangan Kawasan *Wildlife Rescue Center* di Palangka Raya Sebagai Sarana Wisata Edukasi”. Berikut deskripsi judul berdasarkan kata-kata yang dipilih :

Perancangan : Menurut KBBI, perancangan adalah proses, perbuatan merancang, sementara menurut Ikatan Arsitektur Indonesia (IAI) perancangan dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan untuk menciptakan suatu bentuk, ruang, dan suasana yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Perancangan arsitektur mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, desain, hingga konstruksi.

Kawasan : Menurut KBBI, kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya.

Wildlife Rescue Center : *Wildlife Rescue Center* adalah lokasi yang ditetapkan untuk menyelamatkan, merawat, dan memulihkan satwa liar yang mengalami cedera, kondisi medis, atau risiko punah. Pusat ini berperan sebagai fasilitas yang memberikan perawatan medis, asupan nutrisi, dan

program rehabilitasi bagi hewan-hewan tersebut dengan maksud mengembalikan kesehatan mereka serta kemampuan mereka agar dapat dilepaskan kembali ke habitat alaminya. Selain itu, dalam situasi tertentu, pusat ini juga menyediakan lingkungan yang sesuai bagi hewan-hewan tersebut untuk menjalani sisa hidup mereka. (Robert A, 1991)

Palangka Raya

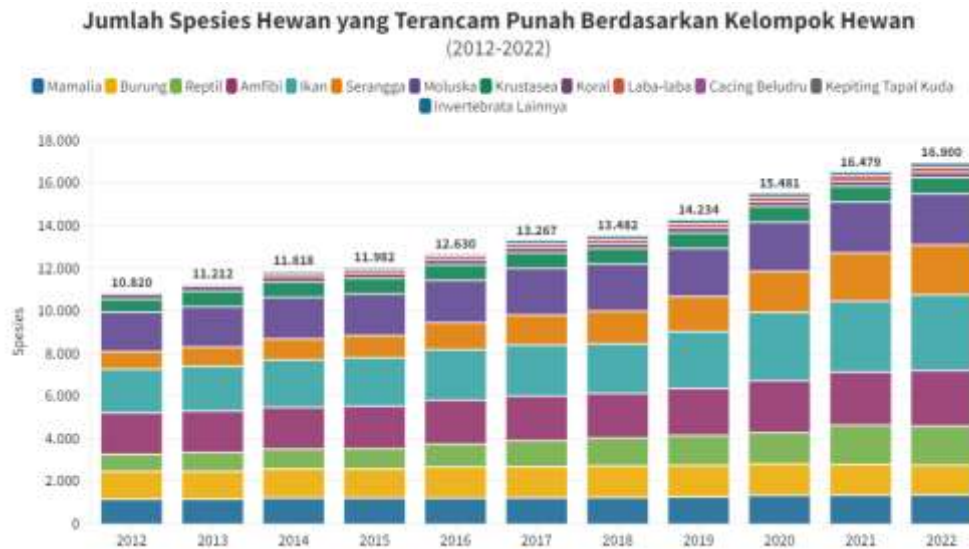
: Menurut Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023, Kota Palangka Raya didefinisikan sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di tengah Pulau Kalimantan, Indonesia.

Wisata Edukasi

: Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada wisatawan tentang suatu hal, seperti budaya, sejarah, atau alam. Wisata edukasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian wisatawan terhadap suatu hal.

1.2.Latar Belakang

Ancaman terhadap spesies hewan yang semakin meningkat di Indonesia adalah masalah yang serius dan mengkhawatirkan. Meskipun Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa dengan banyak spesies langka dan unik. Perburuan liar, perubahan iklim, perdagangan ilegal, serta perambahan hutan yang cepat semakin mengancam kelangsungan hidup hewan-hewan ini. Saat ini, spesies seperti orangutan, harimau Sumatera, badak Jawa, dan banyak lainnya berada dalam risiko punah dalam waktu dekat jika tindakan perlindungan yang sungguh-sungguh tidak diambil. Oleh karena itu, upaya yang



Gambar 1. 1 Diagram jumlah spesies hewan terancam punah

Sumber : (dataindonesia.id, 2023)

berkelanjutan dalam pelestarian dan konservasi sangat penting untuk menangani ancaman ini dan memastikan bahwa kekayaan alam Indonesia yang berharga dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Kondisi ini bukan hanya menjadi isu nasional, tetapi juga menarik perhatian dunia internasional. Penurunan drastis populasi hewan-hewan ikonik Indonesia juga dapat berdampak ekologis yang luas, memengaruhi keseimbangan ekosistem dan mengganggu fungsi ekosistem alam.

Kalimantan, dengan keragaman hayati yang luar biasa, merupakan salah satu dari sedikit tempat di dunia yang masih menjadi habitat bagi berbagai

spesies satwa liar yang langka dan unik. Namun, secara paradoks, wilayah ini juga menghadapi ancaman serius terhadap kelangsungan hidup spesies-spesies ini. Ancaman yang paling mencolok berasal dari kegiatan perburuan liar dan perdagangan ilegal satwa liar. Di Kalimantan, terdapat banyak sekali spesies satwa liar yang eksklusif di wilayah ini, seperti orangutan Kalimantan, teringgiling, pesut, dan lainnya. Namun, aktivitas perburuan liar dan perdagangan ilegal telah menyebabkan penurunan yang sangat drastis dalam jumlah populasi spesies-spesies ini dan menghadirkan ancaman serius terhadap kelangsungan hidup mereka. Beberapa juga kehilangan habitatnya akibat penebangan hutan, pembukaan lahan sawit secara masif dan juga adanya kebakaran hutan. Hal ini mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam populasi hewan-hewan terancam punah dan memberikan tekanan tambahan pada upaya konservasi. Upaya penegakan hukum yang lebih kuat dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan hewan-hewan ini menjadi sangat penting untuk mengatasi ancaman yang semakin meningkat terhadap kekayaan alam Kalimantan.

Keberadaan *Wildlife Rescue Center* (WRC) memiliki signifikansi yang sangat besar dalam upaya melindungi dan menjaga spesies satwa liar yang berada dalam ancaman atau kondisi terluka. Pusat ini memiliki peran kunci dalam menyediakan perlindungan dan perawatan yang profesional bagi hewan-hewan yang memerlukan pertolongan, baik karena cedera, penyakit, atau risiko kepunahan. Dengan sarana medis yang memadai dan perawatan yang terampil, *Wildlife Rescue Center* mampu memulihkan kesehatan dan kondisi fisik hewan-hewan tersebut. Selain itu, pusat ini juga memiliki peran penting dalam proses rehabilitasi, membantu hewan-hewan tersebut mengembangkan kembali keterampilan alamiah yang diperlukan agar dapat bertahan hidup di lingkungan alam liar. Apabila ada hewan yang tidak dapat kembali ke habitat aslinya, *Wildlife Rescue Center* juga dapat menyediakan lingkungan yang sesuai sebagai tempat perlindungan jangka panjang. Lebih daripada hanya menjadi fasilitas perawatan, pusat ini juga berfungsi sebagai pusat pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlindungan satwa

liar dan pentingnya melestarikan ekosistem. Dengan mendukung dan mengembangkan peran *Wildlife Rescue Center*, kita dapat memastikan bahwa hewan-hewan yang terancam mendapat peluang untuk hidup bebas di alam liar sambil juga memperkuat upaya pelestarian secara keseluruhan. Selain itu, *Wildlife Rescue Center* juga berperan sebagai pusat penelitian yang berharga. Fasilitas ini memungkinkan para ilmuwan untuk memahami lebih dalam tentang perilaku, kesehatan, dan kebutuhan spesies-spesies tertentu. Hasil penelitian ini tidak hanya membantu dalam merancang strategi pelestarian yang lebih efektif tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang kesehatan ekosistem alamiah di mana hewan-hewan tersebut hidup. Semakin banyak informasi yang kita kumpulkan, semakin baik kita dapat melindungi spesies-spesies tersebut dan menjaga ekosistem yang sehat. Oleh karena itu, keberadaan dan dukungan terhadap *Wildlife Rescue Center* adalah langkah penting dalam menjaga keanekaragaman hayati alam dan menjaga warisan alam yang berharga bagi generasi mendatang.

1.2.1. *Wildlife Rescue Center* (WRC)

Pusat penyelamatan satwa liar atau *Wildlife Rescue Center* (WRC) adalah lokasi yang digunakan untuk memberikan perawatan dan rehabilitasi kepada satwa liar yang mengalami cedera, penyakit, atau kehilangan induk. Biasanya, *Wildlife Rescue Center* dioperasikan oleh pemerintah, organisasi nirlaba, atau individu yang memiliki perhatian terhadap pelestarian satwa liar. Tujuan utama dari *Wildlife Rescue Center* adalah mengembalikan kondisi satwa liar agar dapat hidup kembali di lingkungan alamiahnya. Satwa liar yang dirawat di *Wildlife Rescue Center* akan menerima perawatan kesehatan, pasokan makanan, dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Setelah kondisinya pulih, satwa liar ini akan dilepaskan kembali ke habitat aslinya.

Pentingnya upaya rehabilitasi bagi hewan yang berisiko punah merupakan suatu kegentingan dalam usaha menjaga keanekaragaman hayati. Spesies-spesies yang berada di ambang kepunahan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kehilangan habitat alam mereka, perburuan ilegal, dan

dampak perubahan iklim yang mengancam kelangsungan hidup mereka. Rehabilitasi hewan yang terancam punah melibatkan serangkaian tindakan, termasuk perawatan medis, penyediaan nutrisi, dan pengembangan kembali kemampuan alamiah hewan-hewan tersebut agar mereka dapat kembali hidup di lingkungan alamiah atau di tempat yang aman. Selain itu, rehabilitasi juga mencakup upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan populasi hewan-hewan tersebut di lingkungan yang terkendali. Melalui upaya rehabilitasi yang efektif, kita dapat memberikan harapan untuk menjaga agar spesies-spesies ini tetap ada di planet ini dan mewariskannya untuk generasi mendatang. Selain manfaat langsung bagi hewan yang terancam punah, upaya rehabilitasi juga memiliki dampak yang lebih luas. Ini mencakup kontribusi terhadap ekosistem alamiah karena spesies-spesies ini memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam banyak kasus, hewan-hewan ini menjadi predator alami atau penyerbuk penting, dan kehilangan mereka dapat mengganggu fungsi ekosistem secara keseluruhan. Selain itu, upaya rehabilitasi dapat menjadi peluang untuk penelitian ilmiah yang lebih mendalam tentang perilaku dan kebutuhan spesies yang terancam punah, yang dapat digunakan untuk strategi pelestarian yang lebih efektif. Oleh karena itu, mendukung rehabilitasi hewan yang terancam punah bukan hanya tindakan moral, tetapi juga investasi dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan kehidupan di Bumi.

Adanya rehabilitasi satwa liar diperlukan sebelum dilepas liarkan karena beberapa alasan, antara lain :

- Untuk memulihkan kesehatan fisik dan mental satwa, tindakan rehabilitasi diperlukan. Satwa liar yang terperangkap dari habitat aslinya atau menjadi sasaran perburuan dan perdagangan ilegal sering mengalami trauma dan mengalami penurunan kondisi fisik yang serius. Upaya rehabilitasi memiliki peran kunci dalam membantu satwa ini pulih dan mengembalikan mereka ke keadaan normal.
- Agar dapat mengajarkan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan di alam liar, tindakan rehabilitasi diperlukan. Satwa liar yang terlalu lama

dipelihara oleh manusia sering kehilangan kemampuan alamiah untuk mencari makan, menghindari predator, dan bertahan hidup di habitat aslinya. Upaya rehabilitasi berperan penting dalam membantu satwa-satwa ini belajar kembali keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di alam liar.

- Untuk memastikan bahwa satwa tersebut memiliki kesempatan yang lebih baik untuk bertahan hidup di alam liar, langkah rehabilitasi diperlukan. Ketika satwa liar dilepaskan tanpa mengikuti proses rehabilitasi, risiko tinggi terhadap kematian atau ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan alamiahnya dapat meningkat. Melalui upaya rehabilitasi, peluang satwa tersebut untuk tetap hidup dan berkembang biak di alam liar dapat ditingkatkan.

1.2.2. Wisata Edukasi Satwa

Wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada wisatawan tentang satwa liar. Wisata edukasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap konservasi satwa liar.

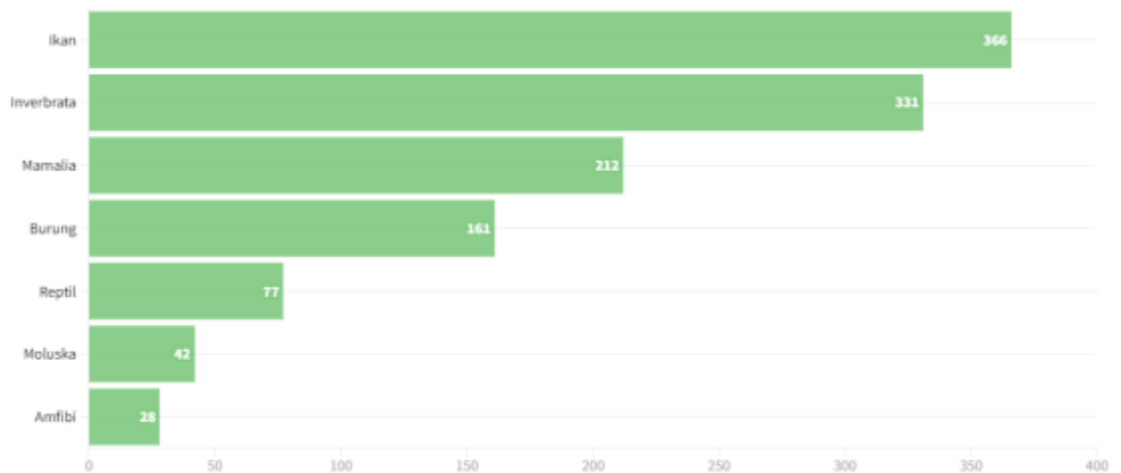
Keanekaragaman hayati Indonesia terancam oleh berbagai faktor, seperti perburuan liar, perdagangan ilegal, dan kerusakan habitat. Perburuan liar dan perdagangan ilegal merupakan ancaman utama bagi satwa liar di Indonesia. Untuk melindungi keanekaragaman hayati Indonesia, diperlukan upaya konservasi yang melibatkan masyarakat. Wisata edukasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap konservasi satwa liar.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya wisata edukasi dan konservasi satwa liar di Indonesia, antara lain:

- Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi satwa liar
- Perkembangan teknologi yang memungkinkan wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan satwa liar
- Tingginya minat wisatawan untuk belajar tentang satwa liar

1.2.3. Permasalahan

Berdasarkan data dari *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), terdapat 1.217 spesies hewan yang terancam punah di Indonesia hingga 4 Oktober 2021. Jumlah itu setara dengan 2,94% dari total hewan terancam punah di dunia yang sebanyak 41.338 spesies. Data jumlah populasi hewan punah di Indonesia berdasarkan kategorinya di kurun waktu 2023 saat ini masih sama dengan data di kurun waktu 2021. Hal ini dikarenakan data tersebut belum diperbarui oleh IUCN. Adanya Taman Nasional Kawasan Tanjung Puting dan Taman Nasional Sebangau di Kalimantan Tengah sebagai tempat konservasi dan juga hutan lindung bagi satwa liar namun belum adanya kawasan untuk rehabilitasi sebelum ditempatkan sehingga seringkali satwa di rehab terlebih dahulu di luar kawasan Kalimantan Tengah.



Gambar 1. 2 Daftar hewan terancam punah

Sumber : (IUCN, 2021)

Maka dari itu diperlukan sebuah konsep pengembangan yang bersinergis terhadap pemerintah, pemerhatian lingkungan alam, dan sosial. serta dapat menciptakan berbagai peluang untuk melindungi ekosistem alam, sehingga diperlukan identifikasi potensi perancangan Kawasan *Wildlife Rescue Center* di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

1.3.Rumusan Masalah

- a) Bagaimana merancang dan mengembangkan fasilitas *Kawasan Wildlife Rescue Center* sebagai tempat rehabilitasi satwa liar di Kota Palangka Raya?

1.4.Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- a) Menghasilkan ide rancangan *Kawasan Wildlife Rescue Center* sebagai wadah untuk upaya pemulihan ekosistem di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
- b) Menemukan desain yang tepat untuk *Kawasan* dan bangunan *Wildlife Rescue Center* dapat ikut serta dalam upaya pemulihan ekosistem di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah

1.4.2. Sasaran

- o Membuat rencana pengembangan kawasan *Wildlife Rescue Center* sebagai tempat rehabilitasi satwa liar serta dapat menjadi kawasan wisata edukasi satwa

1.5.Manfaat

Penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi, hasil studi dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan kawasan *Wildlife Rescue Center* di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
2. Pemerintah diharapkan dapat menggunakan hasil kajian ini sebagai pertimbangan untuk memajukan pengembangan kawasan *Wildlife Rescue Center* di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, berdasarkan potensi yang telah ditemukan.
3. Lembaga masyarakat diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan yang dapat

mengembangkan pelestarian satwa liar dan membantu pengembangan kawasan *Wildlife Rescue Center* di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

4. Bagi masyarakat, kajian ini akan dapat meningkatkan gagasan pemanfaatan potensi yang ada untuk memaksimalkan pengembangan Bagi masyarakat, kajian ini akan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap satwa yang ada sehingga dapat memaksimalkan pengembangan kawasan *Wildlife Rescue Center* di Palangka Raya ke depannya.

1.6.Lingkup Pembahasan

1.6.1. Lingkup Makro

Perancangan visual lokasi potensial berada di Kota Palangka Raya.

1.6.2. Lingkup Meso

Mengembangkan potensi Kawasan *Wildlife Rescue Center* di Kota Palangka Raya.

1.6.3. Lingkup Mikro

Pengembangan Desain arsitektur dengan konsep *sustainable* pada tata masa dan fasad bangunan.

1.7.Metode Pembahasan

1.7.1. Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan merujuk pada teori dan sumber pendukung dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara pengamatan secara daring dan mempelajari hal-hal yang terdapat di Kota Palangka Raya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang dianggap memahami persoalan yang diamati.

1.7.2. Pengolahan Data

1. Analisa

Analisa dilakukan untuk memahami serta mengidentifikasi segala bentuk masalah dan potensi yang telah dikumpulkan dari proses pengumpulan data

2. Sintesa

Sintesa dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dan hasilnya akan dijadikan acuan untuk pembuatan konsep perancangan.

3. Wawancara

Konsep merupakan hasil dari ide yang ditemukan dalam perencanaan dan perancangan Kawasan Wildlife Rescue Center di Kota Palangka Raya

1.8.Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan seminar penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang topik permasalahan yang akan diangkat sebagai dasar pemikiran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode tertentu.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori dari literatur yang berhubungan dengan perancangan Kawasan Wildlife Rescue Center di Kota Palangka Raya.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Memberikan tinjauan umum tentang lokasi perencanaan yang mencakup aspek fisik di lokasi secara langsung, data lokasi, dan kebijakan pembangunan pada lokasi tersebut.

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP

Mencakup pendekatan terkait ide pengembangan yang akan dilakukan seperti analisa dan konsep lokasi, tata masa, konsep ruang, konsep fasad bangunan, serta utilitas.